

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang digunakan

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana menjelaskan hubungan antara keyakinan dan perilaku yang dapat dipengaruhi oleh penilaian rasional dan konsekuensi dari perilaku baik positif dan negatif (Candraswari, 2017). Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu, bermula dari niat (Wilmart, 2020). Munculnya niat berperilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor (Ulfah, 2018), yaitu:

1. *Behavior beliefs*, yaitu keyakinan seseorang bahwa perilaku yang ditampilkan dalam bentuk suka maupun tidak suka terhadap hal-hal positif maupun negatif.
2. *Normative beliefs*, yaitu keputusan yang diambil oleh individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar.
3. *Control beliefs*, yaitu perilaku yang ditimbulkan adalah berdasarkan dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang pernah dialami atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain.

Behavior beliefs merupakan faktor yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang, sedangkan *Normative beliefs* dan *Control belief* merupakan faktor yang timbul karena faktor eksternal atas pengalaman, pengamatan, dan pengetahuan yang pernah dialami (Ulfah, 2018). Menurut pandangan TPB pengaruh dari faktor

internal dan eksternal dapat menimbulkan motivasi untuk menjadikan diri sebagai fiskus pajak atas pengalaman serta pengetahuan yang didapat selama menjadi mahasiswa akuntansi (Koa, 2021).

2.1.2 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Hierarki adalah suatu susunan atau tahapan. Teori ini menjelaskan bahwa manusia harus memenuhi kebutuhannya yang paling rendah untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya, atau dengan kata lain manusia memenuhi kebutuhannya secara bertahap (Fitri, 2019).

Dalam teori hierarki kebutuhan manusia dibagi menjadi 5 tahap (Koa, 2021), yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologi, yaitu kebutuhan yang wajib terpenuhi sebagai seorang manusia, seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, tidur, oksigen.
2. Kebutuhan Keamanan, selain keamanan fisik manusia juga memerlukan rasa aman lainnya seperti perlindungan kriminalitas, terorisme, penyakit, bencana alam, situasi pasti yang dapat diperkirakan.
3. Kebutuhan Kasih Sayang, merupakan kebutuhan dimana manusia menginginkan dirinya dianggap sebagai warga komunitas sosialnya. Kebutuhan kasih sayang dapat berupa, menjalin persahabatan dengan orang lain, memiliki pasangan dengan tujuan untuk mendapat keturunan, keinginan memberi dan menerima cinta serta perhatian.

4. Kebutuhan Penghargaan, berhubungan dengan kebutuhan ego atas keinginan untuk berprestasi agar dihargai, dihormati, yakin pada diri sendiri, meningkatkan kemandirian, dan mendapatkan reputasi.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri, kebutuhan ini mengenai pembuktian kepada diri sendiri dan orang lain atas usaha yang sudah dicapai dengan usaha semaksimal mungkin. Seperti contoh, mendapat pekerjaan dengan standar gaji yang cukup tinggi dan sepadan dengan kontribusi kerja yang sudah diberikan kepada perusahaan, dan juga mendapat posisi pekerjaan sesuai dengan keahliannya.

Hubungan teori ini dengan pilihan berkarir mahasiswa di bidang perpajakan yaitu motivasi manusia untuk dapat memenuhi kelima tahapan kebutuhan tersebut dari kebutuhan terendah sampai ke tahap aktualisasi diri. Apabila tahapan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui suatu pekerjaan maka semakin tinggi pula minatnya dalam berkarir (Koa, 2021).

2.1.3 Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Pajak

Persepsi ialah bentuk sudut pandang atau cara berpikir individu mengenai sesuatu yang diamati dari luar dan dalam, sehingga individu dapat mengetahui, mendalami, dan mengartikan hal tersebut (Elisa *et al.*, 2019). Persepsi terbentuk dari stimulasi yang ditangkap melalui alat indera yaitu mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit. Dengan persepsi, seseorang dapat menyadari keadaan sekitar dan keadaan dari dalam diri sendiri (Janrosl, 2017). Penilaian persepsi lainnya adalah proses individu untuk memahami hubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya (Suryadi *et al.*, 2021) atau dapat digolongkan sebagai faktor *Normative*

beliefs. Persepsi menjadi hal penting dalam penentuan keputusan, terutama keputusan dalam berkarir. Pada umumnya persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai dunia kerja, lingkungan kampus, dosen, serta dukungan dari keluarga (Candraswari, 2017). Dalam penelitian Nugroho, (2019) indikator persepsi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan terdiri dari beberapa hal, diantaranya:

1. Pengetahuan tentang pajak yang didapat selama proses perkuliahan.
2. Pelatihan sebelum berkarir dalam bidang pajak yang dapat membantu dalam pengembangan berkarir.
3. Berkarir dalam bidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal seperti bekerja sama dalam sebuah tim atau kelompok.
4. Selain itu, karir dalam bidang perpajakan juga dapat menambah kemampuan analitis, penentuan keputusan, dan pemecahan masalah pajak.

2.1.4 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial adalah jenis penghargaan diberikan perusahaan kepada karyawannya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Fitri, 2019). Penghargaan finansial langsung dapat berupa gaji, insentif, bonus, dan komisi. Sedangkan penghargaan finansial tidak langsung biasanya berupa premi asuransi, liburan, pendidikan anak, fasilitas kantor yang dapat dinikmati secara pribadi (Fitri, 2019). Tingginya penghargaan finansial yang diberikan secara adil dan layak, akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (Elisa *et al.*, 2019).

Menurut Hendrawati *et al.*, (2022) penghargaan finansial dapat diukur dengan indikator berikut:

1. Gaji awal yang tinggi.
2. Kenaikan gaji dalam waktu singkat.
3. Harapan untuk memperoleh tunjangan.
4. Tersedianya dana pensiun, jaminan hari tua, dan jaminan kecelakaan kerja.
5. Tersedianya fasilitas yang diberikan untuk menunjang kebutuhan hidup dari karyawan tersebut.

Kompensasi finansial yang layak diberikan oleh perusahaan atas hasil pekerjaan seseorang menjadi kebutuhan yang mendasari kepuasan dalam bekerja (Fitri, 2019). Individu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini terkait dengan pemenuhan tingkat kebutuhan dari teori hierarki yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

2.1.5 Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan bagi individu untuk melakukan aktivitas yang diinginkan. Motivasi dapat menjadi pendorong yang dapat mempengaruhi seseorang secara sadar maupun tanpa sadar untuk mencapai suatu tujuan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Setiap individu yang menginginkan pekerjaan membutuhkan motivasi karir (Hendrawati *et al.*, 2022). Sedangkan motivasi karir yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri individu untuk dapat

meningkatkan kemampuan pribadi untuk mencapai jabatan, atau posisi yang lebih baik dari sebelumnya (Rahmawan *et al.*, 2021).

Tugas atau jabatan yang diterima oleh individu dalam bekerja di sebuah perusahaan merupakan pemenuhan tahapan kebutuhan dari teori hierarki yaitu kebutuhan penghargaan (Koa, 2021). Ketika seorang karyawan memiliki motivasi aktualisasi diri dalam berkarir, ia akan menggunakan seluruh kemampuan dan pengetahuannya untuk dapat menyelesaikan pekerjaan (Nugroho, 2019). Karir di bidang perpajakan adalah hal yang menjanjikan serta dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memilih berkarir di bidang perpajakan (Meilani, 2020). Proses motivasi yang dipaparkan oleh Koa & Mutia, (2021) adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dengan adanya kebutuhan, dimana kebutuhan tersebut wajib dipenuhi.
2. Melakukan aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Setelah kebutuhan terpenuhi, maka akan terjadi kepuasan, sebaliknya jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan timbul konflik.

2.1.6 Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Minat dimulai ketika seseorang mengarahkan perhatiannya pada objek tertentu. Pembentukan minat dapat muncul dengan sendirinya atau dengan dimulainya sebuah usaha (Sianturi & Sitanggang, 2021). Minat erat kaitannya dengan perasaan senang, sehingga ketika seseorang merasa senang atau tertarik pada hal-hal tertentu maka orang tersebut akan berusaha (Koa, 2021). Minat menyangkut faktor *Control Beliefs* yaitu perilaku yang dihasilkan berdasarkan

dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang pernah dialami atau pengalaman yang diperoleh dari melihat orang lain (Ulfah, 2018). Pintrinch dan Schunk (1996) dalam Koa, (2021) membagi definisi umum minat menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Minat Pribadi

Merupakan karakteristik pribadi individu yang bersifat menetap dan stabil. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah hal sebagai pilihan yang pasti, secara umum menyukai aktivitas tersebut, serta aktivitas tersebut memiliki arti penting bagi mereka.

2. Minat Situasi

Minat yang timbul karena faktor eksternal, misalnya lingkungan yang dapat mempengaruhi minat seseorang karena melihat pengalaman orang lain, mengalami dan merasakan pengalaman itu sendiri.

3. Minat dalam ciri Psikologi

Merupakan interaksi yang terjadi antara manusia dan sifat-sifat lingkungan. Dalam definisi ini, seseorang tidak hanya cenderung menyukai aktivitas, tetapi aktivitas tersebut memiliki nilai yang signifikan bagi orang tersebut.

Minat terhadap diri sendiri tidak muncul secara langsung, akan tetapi terbentuk melalui prosesnya. Minat dalam diri seseorang tidak hanya terbentuk dari faktor internal tetapi juga pengaruh dari faktor eksternal (Koa, 2021). Menurut Sianturi & Sitanggung (2021) minat membuat seseorang lebih fokus pada kegiatan yang mengarah ke hal yang menarik baginya. Minat berkarir di

bidang perpajakan, yaitu memusatkan pikiran, memiliki ketertarikan dan perasaan senang ketika berkarir di bidang perpajakan (Anggraeni *et al.*, 2020).

Menurut Muhammadinah (2009) dalam Nugroho (2019) indikator minat berkarir sebagai berikut:

1. Karir di bidang perpajakan merupakan peluang besar bagi mahasiswa akuntansi.
2. Tertarik berkarir di bidang perpajakan karena dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.
3. Tertarik berkarir di bidang perpajakan karena gaji tinggi dan fasilitas yang memadai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, beberapa diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2020), berjudul “Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan” dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi berpengaruh positif terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Elisa *et al.*, (2019), dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Di Kota Pekanbaru)” dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, efikasi diri, kompetensi,

pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati *et al.*, (2022), dengan judul penelitian “Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir Di Perpajakan?” menunjukkan bahwa persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat karir di bidang perpajakan sedangkan pengetahuan pajak tidak. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suryadi *et al.*, (2021), dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru)” menunjukkan bahwa variabel persepsi, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Sedangkan motivasi, imbalan finansial, dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Naradiasari & Wahyudi, 2022)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan	Persepsi, Motivasi, Minat, Pengetahuan Perpajakan, Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir di Bidang Perpajakan	SPSS	Persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih berkarir di bidang perpajakan
2	(Anggraeni <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)	Persepsi, Motivasi, dan Minat Berkarir	Regresi Linier Berganda	Persepsi memiliki efek positif pada minat berkarir di bidang perpajakan. Motivasi memiliki efek positif pada minat berkarir di bidang perpajakan.
3	(Elisa <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Di Kota Pekanbaru)	Motivasi, Efikasi Diri, Kompetensi, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Dan Minat Karir Akuntansi Di Bidang Perpajakan	SPSS versi 25.0	Motivasi, efikasi diri, kompetensi, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan keuangan berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	(Rahmawan <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan	Motivasi ekonomi, motivasi karir, pengetahuan perpajakan, pertimbangan pasar kerja, minat mahasiswa akuntansi dalam karir perpajakan	SPSS	Motivasi ekonomi, motivasi karir, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan, sedangkan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan
5	(Suryadi <i>et al.</i> , 2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru)	Persepsi, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesi, Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja, dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa	<i>SmartPLS software</i>	Persepsi, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Sedangkan variabel motivasi, imbalan finansial, dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

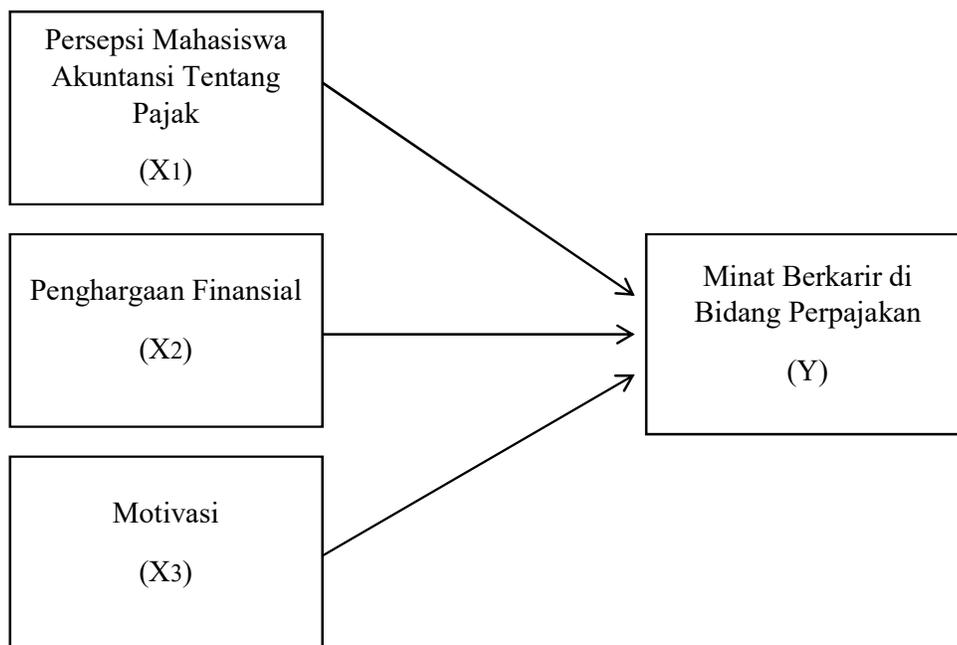
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6	(Hendrawati <i>et al.</i> , 2022)	Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir Di Perpajakan?	Persepsi, motivasi finansial, pengetahuan perpajakan	SPSS	Persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan sedangkan pengetahuan pajak tidak berpengaruh
7	(Koa, 2021)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan	Persepsi, Motivasi, Minat, Pengetahuan Tentang Pajak, Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan	SPSS	Persepsi, motivasi, dan minat mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak secara simultan berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
8	(Ikhmawati <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan	Persepsi, Motivasi, Minat, Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan	SPSS <i>version</i> 16	Motivasi, pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, persepsi dan minat berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan

Sumber: Dikembangkan dalam skripsi ini (2022)

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak merupakan langkah awal dimulai nya berkarir dibidang perpajakan, karena dengan adanya persepsi yang baik tentang pajak maka akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan (Nugroho, 2019). Dalam hal berkarir dibidang perpajakan

seseorang mengharapkan menerima penghargaan finansial yang tinggi, yang diberikan secara adil dan layak (Elisa *et al.*, 2019), penghargaan finansial termasuk hal yang penting dalam pertimbangan seseorang memilih jenis profesi yang akan ditekuninya. Berdasarkan uraian peneliti tentang pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak, penghargaan finansial, dan motivasi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Dikembangkan dalam skripsi ini (2022)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Persepsi merupakan bentuk sudut pandang individu atas suatu hal (Lioni & Baihaqi, 2016). Menurut Sugeng & Prasetyo (2021), setiap individu memiliki persepsi yang berbeda dalam hal mendefinisikan objek tertentu berdasarkan apa yang dilihat, pahami, dan alami. Persepsi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berperilaku baik atau buruk (Novianingdyah, 2021). Sehingga persepsi yang baik tentang perpajakan akan menyebabkan mahasiswa memiliki penilaian yang baik pula. Hal ini sesuai dengan teori perilaku terencana yaitu *behavior beliefs*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi mahasiswa akuntansi tentang pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

2.4.2 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Penghargaan finansial yang diterima individu dari organisasi atas pekerjaan yang selesai dilakukan, termasuk salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan manusia. Karir di bidang perpajakan salah satunya adalah

sebagai konsultan pajak yang dalam kenyataannya tidak hanya memberikan satu jasa konsultan kepada satu wajib pajak, tetapi bisa lebih dari sepuluh wajib pajak. Mahasiswa yang berkarir di bidang perpajakan akan mengharapkan penghargaan finansial yang adil dan layak. Hal ini sesuai dengan teori hierarki yang dijelaskan oleh Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2019) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir dalam bidang akuntansi perpajakan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

2.4.3 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Motivasi adalah dorongan baik dari dalam maupun luar dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan faktor *Control Beliefs* yang termasuk dalam teori perilaku terencana. Jika seseorang menginginkan suatu objek, dan mudah mendapatkannya maka ia akan berusaha mendapatkannya (Yuliana, 2022). Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk karir. Karir yang diawali dengan motivasi dapat mempengaruhi kinerja individu (Akbar & Ernandi, 2022). Penelitian oleh Anggraeni *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.